

## PERAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: STUDI KOMPARASI INDONESIA DAN KUWAIT

Asrori Mukhtarom<sup>1</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>, Asep Abdurrohman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>Email: [asrorimukhtarom84@gmail.com](mailto:asrorimukhtarom84@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bekal, pemahaman, dan pengalaman teoritis serta praktis kepada mahasiswa MPAl PPs UM Tangerang mengenai peran pendidikan Islam di era digital melalui perbandingan pendidikan Indonesia dengan Kuwait. Terlaksananya Pengabdian Masyarakat internasional ini berkat adanya kerjasama yang baik antara PPs UM Tangerang dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kuwait dan alumni MPAl PPs UM Tangerang yang bekerja di Kedutaan Besar Indonesia di Kuwait. Magister Pendidikan Agama Islam mengajukan menjadi pembicara kepada Kedubes Indonesia di Kuwait di mana PCIM dan Alumni MPAl sebagai pihak yang menjadi fasilitatornya. Tema yang diangkat pada Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional "Peran Pendidikan Islam di Era Digital: Studi Komparasi Indonesia dan Kuwait. Tema tersebut dilaksanakan mengingat pentingnya mahasiswa mengetahui peran pendidikan Islam di era digital. Peran pendidikan Islam tidak hanya di Indonesia tetapi dibandingkan dengan negara Kuwait. Berkat kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pendidikan Islam tidak hanya berbicara di Indonesia saja, tetapi sudah mendunia, termasuk di negara Kuwait yang menjadi salah satu negara kaya di Timur Tengah. Mesti berbeda secara kultur, geografis, historis, suku, dan lain sebagainya, tetapi bisa duduk bersama via Zoom Meeting untuk saling berbagi mengenai peran pendidikan Islam di era digital. Pendidikan Islam di era digital penting dijelaskan dan dianalisis mengingat era digital banyak menimbulkan disruptif dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Masuknya pesan-pesan yang tidak jelas ke dalam WAG masyarakat, mesti mendapatkan perhatian penuh dari pembaca, khususnya mahasiswa MPAl PPs UM Tangerang. Jika tidak diperhatikan secara teliti apakah informasi itu sah atau tidak, maka bukan tidak mungkin masyarakat digital akan terbawa arus informasi yang tidak benar. Untuk mengcounter masalah tersebut, peran pendidikan Islam sangat lah vital sebagai pemberi rambu-rambu dalam hubungan antar sesama manusia di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Era Digital, Pendidikan Indonesia, Pendidikan Kuwait

### Abstract

*This Community Service activity aims to provide provision, understanding, and theoretical and practical experience to MPAl PPs UM Tangerang students regarding the role of Islamic education in the digital era through a comparison of Indonesian and Kuwaiti education. The implementation of this international Community Service was due to the good cooperation between PPs UM Tangerang and the Leaders of the Special Branch of Muhammadiyah (PCIM) Kuwait and MPAl alumni PPs UM Tangerang who work at the Indonesian Embassy in Kuwait. The Master of Islamic Religious Education proposed to become a speaker at the Indonesian Embassy in Kuwait where PCIM and MPAl Alumni were the facilitators. The theme raised in International Community Service is "The Role of*

*Islamic Education in the Digital Age: Comparative Study of Indonesia and Kuwait. This theme was carried out considering the importance of students knowing the role of Islamic education in the digital era. The role of Islamic education is not only in Indonesia but compared in the state of Kuwait. Thanks to the progress of Science and Technology (IPTEK) Islamic education is not only spoken in Indonesia but has gone global, including in the country of Kuwait which is one of the richest countries in the Middle East. Must be different culturally, geographically, historically, ethnically, and so on, but can sit together via Zoom Meeting to share with each other about the role of Islamic education in the digital era. Islamic education in the digital era is important to explain and analyze considering that the digital era has caused many disruptions in various aspects of life, including in the world of education. The entry of unclear messages into the WAG community must get the full attention of readers, especially MPAI PPs UM Tangerang students. If you don't pay close attention to whether the information is valid or not, then it is not impossible that the digital community will be carried away by the flow of information that is not true. To counter this problem, the role of Islamic education is vital as providing signs in human relations in the digital era*

**Keywords: Islamic education, digital era, Indonesian education, Kuwait education**

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan di era digital ini sangatlah penting. Pentingnya pendidikan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap berbagai persoalan kehidupan. Untuk menangkal pengaruh era digital memerlukan alat bantu untuk mengcounter persoalan tersebut. Alat bantu tersebut adalah pendidikan Islam yang mampu mengarahkan umat manusia dari perilaku negatif ke dalam perilaku positif. Di era digital semua informasi sangat terbuka. Jika tahun 1990-an ke bawah, masyarakat akademik sangat terbatas akses informasinya. Pada waktu itu, informasi hanya bisa didapat lewat media televisi dan media cetak. Tetapi setelah tahun 1990-an dan 2000-an ke atas, alternatif informasi semakin banyak alternatif. Di tahun tersebut ke atas itu sudah internet yang melahirkan adanya; youtube, friendster, facebook, youtube, istagram, telegram, tiktok, dan berbagai media informasinya lainnya. Di dalam internet dan media sosial itu, berbagai informasi sangat melimpah ruah. Bahkan, masyarakat di era digital sudah hampir tidak sanggup lagi memilah dan memilih mana informasi yang hoax dan mana informasi yang benar. Apalagi minat baca masyarakat Indonesia rendah. Ini terbukti dari 1000 masyarakat Indonesia hanya satu orang yang suka membaca. Masyarakat akademik dan masyarakat umum kedodoran menghadapi berbagai informasi yang muncul di WAGnya. Maka untuk mengkounter itu diperlukan peran pendidikan Islam yang akan mengarahkan hidup di era digital. Dengan pendidikan islam lah, masyarakat akademik akan diarahkan bagaimana cara menghadapi informasi yang melimpah ruah tersebut. Pendidikan Islam mengajarkan kepada umatnya, jika menerima informasi yang tidak jelas sumbernya harus ekstra hati-hati. Harus disaring sebelum dishare. Ini semata-mata untuk menghindari kemadaratan kepada yang lebih besar kepada masyarakat digital, khususnya kepada masyarakat akademik yang ada di MPAI PPs UM Tangerang dan masyarakat akademik yang di Kedubes RI di Kuwait. Atas dasar tersebut, Prodi MPAI Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Kedubes RI Kuwait untuk memberikan pemahaman praktis dan teoritis kepada mahasiswa MPAI PPs UM Tangerang dan masyarakat akademik yang ada di Kedubes RI Kuwait.

## PERMASALAHAN

Era digital mendorong kehidupan manusia banyak mengalami perubahan. Dari sekian banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan adalah dunia pendidikan. Dunia pendidikan kini dihadapkan berbagai persoalan. Persoalan yang muncul menyangkut masalah pendidikan di antaranya; moral pendidik dan anak didik serta sekaligus persoalan pendidikan yang terkait dengan delapan standar pendidikan. Untuk mengimbangi permasalahan tersebut diperlukan pendidikan Islam sebagai pemberi rambu dan arah dalam persoalan tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut permasalahan:

1. Bagaimana peran pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai rambu rambu dalam menghadapi era digital di Indonesia?
2. Bagaimana peran pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai rambu rambu dalam menghadapi era digital di Kuwait?

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat Internasional dengan tema “Peran Pendidikan Islam di Era Digital: Studi Komparasi Indonesia dan Kuwait” penting dilaksanakan oleh Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang, karena situasi pendidikan di Indonesia dan Kuwait secara geografis dan budaya berbeda. Untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam melakukan sebagai berikut:

1. Tim PKM Internasional antara Indonesia dan Kuwait melakukan presentasi via Zoom Meeting tentang “Peran Pendidikan Islam: Studi Komparasi Indonesia dan Kuwait.
2. Tim PKM Internasional Indonesia dan Kuwait memberikan contoh berupa fakta dan data tentang pentingnya pendidikan Islam sebagai pemberi arah terhadap kehidupan di era digital.
3. Melakukan diskusi dengan para peserta PKM Internasional yang ada di Indonesia dan Kuwait.

Sementara pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023

Pukul : 13.00-16.30

Tempat : Zoom Meeting Internasional Indonesia dan Kuwait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dubes RI di Kuwait, Dra. Hj. Lena Maryana, Sedang Memberi Sambutan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era digital ini sudah demikian melimpah. Keberlimpahan IPTEK bisa ditandai dengan kecanggihan koneksi internet yang sudah dimiliki oleh lebih dari 200 juta jiwa. Jika penduduk Indoneasia saat ini sudah lebih dari 271.000.000 jiwa, berarti sisanya 71.000.000 jiwa yang belum bisa menikmati internet di tangan. Dari jumlah pengguna internet sekitar 200.000.000 sudah dapat dipastikan mengalami kebingungan menyaring informasi yang benar-benar bermanfaat dan mana informasi yang hanya menjadi sampah, alias tidak bermanfaat. Di tahun 1990-an ke bawah, masyarakat Indonesia belum banyak menikmati keberlimpahan informasi. Waktu itu, menikmati suguhan informasi dan ilmu pengetahuan terbatas pada media cetak, media televisi dan juga peran sentral dari pendidik yang ikhlas mengabdikan untuk kecerdasan anak didik di Indonesia.



Gambar 2. Dr. Ismail Marzuki, M.Pd, sedang melakukan presentasi

Pendidik waktu itu bersahaja melakukan perannya sebagai pendidik sejati. Pendidik tidak banyak melakukan maneuver pendidikan. Waktu itu pendidik hanya menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tetapi kini, sudah masuk ke dalam digital pendidikan sudah banyak mengalami perubahan. Dulu, seperti yang dijelaskan oleh Dr. Ismail Marzuki, M.Pd, model guru dalam kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional. Meski masih konvensional, peran pendidik waktu itu masih sangat kuat. Ini bisa dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menjadikan posisi sebagai pemberi nasehat dan fatwa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah memasuki era digital yang ditandai dengan kehadiran gadget, kehidupan masyarakat banyak mengalami perubahan. Di era 1.0, masyarakat disibukan dengan berburu. Di era 2.0, masyarakat sudah mengenal pertanian. Di era 3.0, masyarakat sudah mengenal dan menikmati industrialisasi dan munculnya telepon genggam. Di era 4.0, masyarakat sudah mengenal media social. Dan 5.0, masyarakat sudah menikmati kecanggihan gadget di tangan yang dilengkapi dengan koneksi internet dengan kecepatan prima.



Gambar 3. Dr. Asrori Mukhtarom, MA, Sedang Melakukan Presentasi

Ketika era 5.0 masuk ke dalam lembaga pendidikan, maka disrupsi tidak dapat dielakkan lagi. Maka di sinilah peran pendidikan Islam sebagai pemberi nilai-nilai, seperti yang sudah dikatakan oleh Dr. Asrori Mukhtarom, MA. Lanjut Dr. Asrori Mukhtarom, nilai-nilai yang ditawarkan oleh pendidikan, paling harus melingkupi tiga ranah pendidikan, yaitu; pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan adalah sekolah atau pesantren. Pendidikan non formal seperti; lembaga-lembaga kursus. Pendidikan informal, bergerak di keluarga dan masyarakat. Maka peran pendidikan Islam di Indonesia, setidaknya harus bergerak di tiga ranah tersebut. Ini artinya, di antara ketiga ranah tersebut harus saling bersinergi, tidak boleh bergerak beda arah. Berbeda dengan di Kuwait, peran pendidikan Islam mendapatkan support penuh dari pemerintah setempat. Sebagai Negara kaya akan minyak, Kuwait memberikan perhatian penuh kepada masyarakatnya agar dapat mengakses pendidikan secara gratis. Pemerintah Kuwait menyediakan lembaga pendidikan formal berbasis agama dan lembaga pendidikan non formal.



Gambar 4. Fiina Ismatul Maula, LC, MA, Sedang melakukan presentasi

Tingkat pendidikan formal, seperti yang dikatakan oleh Fiina Ismatul Maula, LC, MA, pemerintah menyediakan sekolah yang disebut “Ma’haddin”. Sementara lembaga pendidikan keagamaan di Kuwait, pemerintah menyediakan universitas, seperti; Kuwait University yang di dalamnya terdapat fakultas Tarbiyah dan Syariah. Lanjut Fiina Ismatul Maula, LC, MA, pada pendidikan non formal, pemerintah menyediakan: Darul Qur’an, Markaz al-Atturjjah, Markaz Sirojul Munir, Halaqoh Tahfidzul Qur’an di Masjid-masjid Kuwait, dan IPC (Islamic Presentation Committee). Model pendidikannya kolaborasi antara model konvensional, digital, dan seminar tersistematis. Lembaga pendidikan tersebutlah yang akan menjawab dan mewarnai era digital. Oleh karena itu, peran pendidikan Agama Islam sangat penting dijadikan sebagai dasar berpijak dan sekaligus sebagai rambu-rambu dalam menghadapi era digital. Rambu rambu dalam menerima informasi, seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 6. “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”



Gambar 5. Lembaga Pendidikan Formal di Kuwait

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada pengabdian kepada masyarakat internasional ini: *pertama*; Terbukanya peluang kerjasama antara UM Tangerang dan PPs UM Tangerang dengan Kedubes RI Kuwait dan Pimpinan Cabang Istimewa Kuwait dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat Internasional. Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting sebagai petunjuk arah bagi masyarakat akademik di tengah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terus menemukan momentumnya. *Kedua*: Pendidikan Islam ibaratnya seperti kompas yang akan mengarahkan masyarakat digital dari perilaku negatif ketika berhubungan dengan internet. Di dalam internet begitu banyak informasi yang masuk kepada masyarakat akademik. Apalagi munculnya internet mendorong muncul berbagai media sosial dan bisnis yang berbasis digital. Berbagai Informasi itu tidak sedikit menimbulkan kebingungan masyarakat, maka di sinilah peran pendidikan Islam untuk mengarahkan tentang pentingnya menyaring informasi sebelum menyebarkan informasi. Seperti yang sudah dijelaskan oleh al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 6. "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo
- Asep Abdurrohman. (2021). *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholhah Hasan*. Serang: A-Empat.
- Asrori Mukhtarom, dkk. (2022). Membangun Generasi Milenial Sadar Pendidikan di Era Society. *Jurnal Mulia Amal Insani*, Vol. 1. Nomor 2, September 2022, pp. 122-127  
<https://jurnal.amalinsani.org/index.php/mulia/article/view/129/145>

Asrori Mukhtarom. (2023). Peran Pendidikan di Era Digital, perspektif kontemporer. Makalah Dipresentasikan pada Pengabdian kepada Masyarakat Internasional Indonesia dan Kuwait, Tanggal 28 Januari 2023.

Beasiswa Kuwait University, diakses 31 Januari 2023 dari [https://kemlu.go.id/kuwaitcity/id/pages/beasiswa\\_kuwait\\_university/5287/etc-menu](https://kemlu.go.id/kuwaitcity/id/pages/beasiswa_kuwait_university/5287/etc-menu)

Fiina Ismatul Maula, Peran Pendidikan Kuwait di Era Digital, Makalah Dipresentasikan pada Pengabdian kepada Masyarakat Internasional Indonesia dan Kuwait, Tanggal 28 Januari 2023.

<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pentingnya-4c-untuk-menghadapi-abad-21>

<https://portal.ku.edu.kw/index.html>

Ismail Marzuki, Peran Pendidikan di Era Digital, Makalah Dipresentasikan pada Pengabdian kepada Masyarakat Internasional Indonesia dan Kuwait, tanggal 28 Januari 2023.

Kemendikbud, Buku Panduan Merdeka Belajar, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Kemendikbud, 2020).

LP2M, Panduan Pengabdian kepada Masyarakat, (Tangerang: LP2M, 2020).